

Pengembangan Media Pembelajaran Tas Pintar dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak di Lembaga Tk Se-Gugus Sakura Juwana Pati

Nur Fitri¹, Nur Khosi'in², Sumiyati³

^{1,2,3}Institut Pesantren Mathaliul Falah

¹nurfitri@ipmafa.ac.id, ²nurkhsiin@ipmafa.ac.id, ³atikpaudi@gmail.com



Dikirim : 09 November 2024
Diterima : 24 November 2024
Terbit : 30 November 2024
Koresponden: Nur Fitri
Email: nurfitri@ipmafa.ac.id

Cara sitasi: Fitri, N., & Khosi'in, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Tas Pintar dalam Mengembangkan kemampuan Berpikir Simbolik Anak di Lembaga Tk Se-Gugus Sakura Juwana Pati. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2), 113-128.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The research used the type of development research is the process of innovation of smart bag learning media in developing symbolic thinking skills of children aged 5-6 years in Kindergarten institutions in Sakura Cluster, Juwana District, Pati Regency carried out with the stages of research and data collection, planning, development stage, validation by experts and teachers, making revisions based on expert suggestions, conducting limited trials by conducting as the final results of the development of smart bag learning media, as well as elimination and implementation where at this stage The product of the development of this smart bag learning media will be published in the form of a journal created by the author. Second, the feasibility of the smart bag learning media to develop of the material expert got a feasibility, The feasibility percentage when adjusted to the feasibility criteria falls into the category of "Very Feasible". So based on the data, it shows that the smart bag learning media is suitable for use to develop the symbolic thinking skills of children aged 5-6 years in Kindergarten Institutions throughout the Sakura Cluster, Juwana District, Pati Regency.

Keyword: Media Innovation; Learning; Early Childhood

Abstrak

Penelitian pengembangan ini menunjukan proses inovasi media pembelajaran tas pintar dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di

lembaga TK Se-Gugus Sakura Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dilakukan dengan tahapan penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, tahap pengembangan, validasi oleh ahli dan guru, melakukan revisi berdasarkan saran para ahli, melakukan uji coba terbatas lalu melakukan revisi dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki produk kemudian uji coba lapangan. Sedangkan kelayakan media ini dari hasil validasi ahli materi, ahli media, validasi guru mendapat persentase kelayakan. Sehingga berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tas pintar layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di Lembaga TK Se-Gugus Sakura Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Kata kunci: Inovasi media; pembelajaran; anak

A. Pendahuluan

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu dari aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan pada anak (Masganti,2017). Aspek ini merupakan kemampuan dasar yang telah dimiliki seseorang terkait proses berpikir yang mengacu pada kegiatan mental dan mencakup pada proses berpikir, mengingat persepsi, penalaran, dan suatu pemecahan masalah (Susanto,2011). Kemampuan kognitif merupakan induk dari semua aspek perkembangan, sebab tujuan pengembangan kemampuan kognitif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir. (Nurbaity,2016).

Kemampuan berpikir simbolik juga dipahami sebagai anak mempresentasikan benda yang tidak ada dihadapannya dengan menggunakan lambang bilangan dan huruf (Wiyani, 2011). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir simbolik adalah lingkup kemampuan kognitif yang berkaitan dengan berpikir menggunakan lambang bilangan dan huruf untuk mempresentasikan suatu objek atau benda yang tidak ada dihadapannya (Khadijah,2016).

Menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia dini sangat penting untuk dilakukan agar kemampuan anak dapat berkembang baik (Nur'Aisyah,2021). Upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini di sekolah juga tidak terlepas dari peran guru (Ramli, 2012). Guru perlu memahami bahwa pengembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada anak (Astuti,2016).

Kegiatan pengembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun perlu dilakukan dengan cara yang tepat, menggunakan media yang menarik sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga stimulus pendidikan dapat berjalan dengan optimal sebagaimana yang diharapkan (Yamin,2010). Perbaikan dalam pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kegiatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak akan meningkatkan ketercapaian pembelajaran di dalam kelas (Helmawati,2015).

Media yang disediakan tentunya juga harus sesuai untuk anak agar penggunaannya dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang positif (Hasan,2021). Media yang disediakan harus memenuhi syarat-syarat yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Yuliani Nuraini Sujiono, syarat-syarat media yang digunakan dalam pembelajaran untuk mentimulasi perkembangan harus menarik dan menyenangkan, baik warna maupun bentuk, tidak tajam bentuknya, ukuran disesuaikan dengan usia anak, serta tidak membahayakan anak untuk belajar sambil bermain (Sanjaya,2014). Salah satu solusi yang dapat ditawarkan guna membantu perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berpikir simbolik adalah melalui media tas pintar.

Media tas pintar merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini (Sanjaya, 2014). Media pembelajaran ini disebut sebagai media pembelajaran tas pintar karena pada media pembelajaran ini berbentuk tas yang bisa dibuka dan di dalamnya terdapat ragam main untuk menstimulasi ragam perkembangan anak atau dapat di desain sesuai dengan tujuan pembelajaran (Meitha Furi,2020). Alat peraga edukatif tas pintar dapat membantu siswa dalam pemahaman berpikir simbolik, seperti mengenal lambang bilangan, berhitung dari yang abstrak melalui benda konkret, dan melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan bagi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun kelebihan dari media pembelajaran tas pintar adalah: Kemudahan dalam penggunaan. dapat digunakan sewaktu-waktu, penggunaan waktu yang singkat dan cepat, sebagai pengganti atau variasi, biaya murah jika hendak menggunakannya. Sedangkan kelemahan dari media pembelajaran tas pintar diantaranya adalah: mengajar dengan menggunakan media pembelajaran lebih banyak menuntut guru, banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan, perlu kesediaan berkorban secara materil (Meitha Furi,2020).

Sesuai dengan data hasil observasi di Gugus Sakura Kecamatan Juwana Kabupaten Pati di lembaga tersebut terdapat 2 lembaga PAUD yang belum terakreditasi. Selain belum terakreditasi lembaga ini berbeda dengan lembaga-lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Juwana, lembaga ini terus mengalami kemunduran yang ditunjukkan dengan terus berkurangnya jumlah murid di lembaga tersebut dari tahun ke tahun. Selain itu, pada tahun pelajaran 2023/2024 ini kedua lembaga tersebut belum menerapkan kurikulum merdeka, tidak hanya belum menerapkan kurikulum merdeka, model pembelajaran yang digunakan pun masih bersifat klasikal yang berpusat pada guru. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak. Kedua lembaga tersebut adalah TK Mardimulyo dan TK Pertiwi 2 Juwana Pati. Di Gugus Sakura juga terdapat 2 lembaga TK yang sudah berkembang dengan baik serta mengikuti tata aturan yang berlaku saat ini. Pembelajaran di lembaga tersebut juga sudah variatif, adapun lembaga tersebut ialah TK Kartini 01 dan TK Pertiwi 01 Juwana Pati (Observasi, 24 Maret 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang kami lakukan di TK Mardimulyo Juwana Pati, kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B belum sesuai dengan harapan. Kemampuan berpikir simbolik ini berupa kemampuan menyebutkan bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan menyebutkan hasil penjumlahan sampai 10. Bahkan, anak mengalami kesulitan dalam mengenal atau membedakan angka, yaitu anak bingung dalam membedakan angka sehingga dalam pembelajaran mereka hanya diam dan hanya memperhatikan temannya, ada pula anak yang menangis karena belum bisa mengenal atau membedakan angka. Ada beberapa faktor, seperti guru hanya terfokus pada LKA (lembar kegiatan anak) saja yang hal itu lebih memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran. Kedua, pada saat pembelajaran guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga banyak anak yang kurang memahami pembelajaran yang sudah berlangsung. Ketiga, kurangnya media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat anak lekas merasa bosan. Guru jarang menggunakan media dan metode yang menarik bagi anak. Guru juga terlalu sering menggunakan papan tulis dan buku untuk belajar (Observasi, 26 Maret 2024).

Hasil observasi awal yang telah kami lakukan di TK Pertiwi 2 Juwana Pati mendapatkan bahwa tujuh dari dua belas anak pada kelompok B usia 5-6 tahun yang mengalami hambatan dalam belajar yang

berhubungan dengan kemampuan berpikir simbolik. Seperti mengenal huruf dan angka, menulis huruf dan angka, serta menghitung angka. Pada tugas yang diberikan oleh guru juga menunjukkan bahwa anak tersebut belum bisa menulis lambang huruf maupun angka, terlihat dari hasil tugasnya dan selama mengerjakan tugas masih perlu dibantu oleh guru. Tujuh dari dua belas anak di kelas B belum bisa menuliskan namanya sendiri dan harus dibantu oleh guru. Padahal hal tersebut sangat penting dipahami mengingat dalam kehidupan sehari-hari anak akan menemukan sesuatu yang berkaitan dengan huruf dan angka. Serta menjadi dasar untuk mereka memasuki pendidikan selanjutnya supaya anak tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Observasi, 28 Maret 2024).

Sedangkan observasi awal yang kami lakukan di TK Kartini 01 Juwana Pati, mendapatkan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun di lembaga tersebut sudah berkembang baik, hanya saja dalam kegiatan pembelajaran guru belum memanfaatkan media pembelajaran berupa tas pintar (Observasi, 1 April 2024). Kemudian, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Pertiwi 01 Juwana Pati menunjukkan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun di lembaga tersebut sudah berkembang cukup baik, hanya saja guru masih terlalu sering menggunakan lembar kerja dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun belum pernah dilakukan (Observasi, 4 April 2024).

Adapun fokus kajian ini ialah terkait proses pembuatan dan pengujian kelayakan media pembelajaran tas pintar dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Mardimulyo dan TK Pertiwi 2 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati mengacu pada model pengembangan Brog and Gall dan pengujian kelayakannya dilakukan melalui validasi ahli dan uji coba produk. Pembahasan penelitian ini tidak sampai pada dampak atau analisis terhadap hasil belajar anak berupa peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di Lembaga TK Se-Gugus Sakura Kecamatan Juwana Kabupaten Pati setelah digunakannya media tas pintar dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall dalam Sigit, bahwa yang dimaksud dengan model penelitian R & D adalah penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran (Purnama,2013). Alasan kami menyebutkan penelitian ini sebagai *research and development* karena hasil penelitian ini menghasilkan berupa produk media pembelajaran yang tervalidasi. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran tas pintar dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun yang sudah divalidasi dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi (Hanafi,2017). Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif (Arikunto,2010). Kemudian untuk mengetahui data yang akan diperoleh dari hasil observasi dilapangan maka analisis datanya sebagai jumlah jawaban responden (Ghony, 2012). Cara dalam mencari persentase kelayakan produk yang dikembangkan ialah dengan mengolah hasil skor jawaban menggunakan rumus perhitungan Skala Likert sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum M}{Mmax} \times 100\%$$

Persentase kelayakan yang diperoleh tersebut kemudian disesuaikan dan dinyatakan dalam bentuk kriteria kelayakan produk berpedoman pada kriteria kelayakan menurut Skala Likert (Syaodih, 2010).

Adapun langkah-langkah prosedur pengembangannya sebagaimana berikut: *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data melalui survei), *Planning* (perencanaan), *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk permulaan dari produk), *Preliminary field testing* (ujicoba awal lapangan), *Main product revision* (revisi produk), *Main field testing* (uji coba lapangan), *Operational product revision* (revisi produk operasional), *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional), *Final product revision* (revisi produk akhir), *Dissemination and implementation* (Sugiyono,2016).

Sedangkan penerapan dalam *Research and Development* ini adalah : observasi awal, perencanaan, mengembangkan produk dari jenis bahan,

warna, dan ukuran terhadap produk yang digunakan, melakukan uji ahli (*expert judgement*), yang meliputi tiga validator yaitu: ahli isi materi, ahli Media dan guru kelas TK, melakukan revisi berdasarkan saran para ahli, melakukan uji coba terbatas dengan melakukan uji coba kepada 5 anak dalam satu kelas, melakukan revisi dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki produk, uji coba

lapangan dengan subyek uji coba sebanyak seluruh anak dalam satu kelas, melakukan revisi akhir yang berguna sebagai hasil dari akhir dari pengembangan media pembelajaran tas pintar, desiminasi dan implementasi produk pengembangan media pembelajaran tas pintar ini akan dipublikasikan di akun blog pribadi peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil.

Penelitian ini dilakukan di Gugus Sakura Se- Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, pada anak usia 5-6 tahun tepatnya di TK Mardimulyo, TK Pertiwi 02, TK Kartini 01, serta TK Pertiwi 01. Adapun prosedur dalam inovasi media pembelajaran tas pintar ini mengikuti langkah-langkah Brog & Gall sebagai berikut: penelitian dan pengumpulan data, langkah ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan awal peserta didik, permasalahan pembelajaran, dan kondisi lapangan.

Hasil dari tinjauan lapangan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di TK Mardimulyo yang berada di kelompok B belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini dapat di lihat dari kemampuan anak menyebut bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan menyebutkan hasil penjumlahan sampai 10. Bahkan, anak mengalami kesulitan dalam mengenal atau membedakan angka, yaitu anak bingung dalam membedakan angka sehingga dalam pembelajaran mereka hanya diam dan hanya memperhatikan temannya, ada pula anak yang menangis karena belum bisa mengenal atau membedakan angka. Ada beberapa faktor, seperti: *pertama*, guru hanya terfokus pada LKA (lembar kegiatan anak) saja, hal itu lebih memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran tetapi sulit diterima oleh anak. *Kedua*, pada saat pembelajaran guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga banyak anak yang kurang memahami pembelajaran yang sudah berlangsung. *Ketiga*, kurangnya media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat anak lekas

merasa bosan. Guru jarang menggunakan media dan metode yang menarik bagi anak. Guru juga terlalu sering menggunakan papan tulis dan buku untuk belajar.

Begitu juga di TK Pertiwi 02 yang berada di kelompok B, kemampuan berpikir simbolik anak belum begitu berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari Anak-anak sulit mengenal huruf dan angka, menulis huruf dan angka, serta menghitung angka. Pada tugas yang diberikan oleh guru juga menunjukkan bahwa anak tersebut belum bisa menulis lambang huruf maupun angka, terlihat dari hasil tugasnya dan selama mengerjakan tugas masih perlu dibantu oleh guru. Tujuh dari dua belas anak di kelas B belum bisa menuliskan namanya sendiri dan harus dibantu oleh guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat anak sulit fokus dan merasa bosan jika hanya melakukan kegiatan yang sama setiap harinya. Guru hanya menggunakan media berupa LKA dengan keguatan yang berisi seperti berhitung, mewarnai, menebali, dan menulis. Kegiatan seperti ini membuat anak jenuh dan bahkan ada beberapa anak yang tidak mau memperhatikan guru. Hal ini hampir sama yang terjadi pada TK Pertiwi 01 di kelompok B, hasil dari pengamatan awal belum berkembang sesuai dengan harapan.

Berbeda dengan lembaga-lembaga di atas, pada TK Kartini 01 yang berada di kelompok B, hasil dari pengamatan awal telah berkembang sesuai dengan harapan. Meskipun sudah baik, namun guru belum memanfaatkan media pembelajaran tas pintar. Dalam keseharian kegiatan yang dilakukan sama seperti di TK Pertiwi 01 berupa pemanfaatan *lose part* namun sifatnya *monotone* sehingga beberapa anak yang merasa sudah bisa tidak mau melakukan kegiatan.

2. Pembahasan.

Dari beberapa kasus diatas akhirnya peneliti membuat sebuah media pembelajaran berupa tas pintar yang layak dan efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati. Selanjutnya dalam merencanakan pembuatan media pembelajaran tas pintar ini, langkah kami adalah : *Pertama*, penyusunan materi yang meliputi Halaman sampul berisi pengenalan tema dengan gambar yang menarik, bahan dasar terbuat dari kain *flannel*. Tas pintar ini dapat dibuka dan ditutup. Apabila di tutup media ini berbentuk seperti tas yang mudah untuk dibawa kemana-mana dan apabila dibuka media ini berbentuk seperti buku yang mempunyai banyak halaman.

Media pembelajaran tas pintar ini terdiri dari beberapa halaman dengan kegiatan yang berbeda. Seperti kegiatan berhitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, kegiatan yang mendorong anak dapat mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil). Setiap halaman papan ini mempunyai kegiatan yang menarik dan mencakup enam aspek perkembangan anak. *Kedua*, penyusunan kisi-kisi dan instrument penilaian produk, dalam penilaian produk peneliti menggunakan instrumen angket. Angket yang digunakan untuk menilai kelayakan dan keefektifan produk yaitu angket yang digunakan oleh validator materi, ahli media, guru, penilaian produk oleh peserta didik.

Selanjutnya tahap pembuatan media pembelajaran tas pintar, yaitu: *Pertama*, pembuatan media pembelajaran yang meliputi menyiapkan tema, menyiapkan tema alat dan bahan, membuat latar halaman, membuat pola, menggunting pola, menempel pola, dan menyusun media pembelajaran tas pintar. *Kedua*, validasi dari ahli isi materi, ahli media dan guru kelas TK. Tahapan berikutnya adalah uji coba terhadap media pembelajaran tas pintas, revisi hasil uji coba lapangan awal dan desiminasi serta implementasinya. Kelayakan media pembelajaran tas pintar untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati dilihat dari validasi ahli, guru, dan uji coba terhadap peserta didik.

Validasi ahli dalam penelitian ini terdiri dari validasi ahli materi, ahli media dan validasi guru. Validasi ahli dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan dari media pembelajaran tas pintar untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati agar dapat diujicobakan terhadap peserta didik. Validasi ahli materi terhadap media pembelajaran tas pintar untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati dilakukan oleh validator, yaitu Ibu Nurti Wijayanti, S.Pd, M.Pd Validasi ahli media terhadap media pembelajaran tas pintar untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati dilakukan oleh validator, yaitu Ibu Dr. Sumiyati, M.Pd.I. dan validasi guru, yaitu penilaian oleh guru dilihat dari persentase kelayakan serta komentar dan saran yang

diberikan oleh guru sebagai dasar untuk perbaikan atau revisi terhadap produk.

Kelayakan media pembelajaran tas pintar untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati dari hasil validasi ahli materi mendapat persentase kelayakan 93,75% dan masuk dalam kriteria kelayakan “Sangat Layak”, sementara dari ahli media mendapatkan persentase kelayakan 93,18% dan masuk dalam kriteria kelayakan “Sangat layak”. Dengan demikian menunjukkan bahwa media pembelajaran tas pintar layak di uji coakan dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati. Persentase kelayakan ini telah sesuai dengan pedoman persentase layak sesuai dengan Skala Likert Berikut ini.

Tabel 1.1
Skala Kelayakan Validasi Ahli

Skor Kelayakan	Kriteria
0-20%	Sangat kurang layak
20,01%-40%	Kurang Layak
40,01-60%	Cukup Layak
60,01%-80%	Layak
80,01%-100%	Sangat layak

Sebelum dilakukan uji coba produk terhadap peserta didik, peneliti melibatkan teman kolaboratif, yaitu guru kelompok B TK Mardimulyo, TK Pertiwi 02, TK Kartini 01, serta TK Pertiwi 01 untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Hal ini didasarkan bahwa guru merupakan calon pengguna dan pembimbing anak dalam penggunaan alat permainan edukatif ini. Kesimpulan hasil validasi oleh guru terhadap kelayakan media pembelajaran tas pintar untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati, apabila skor yang didapatkan diakumulasikan maka hasilnya dapat dilihat sebagaimana berikut ini

Tabel 1.2
Akumulasi Hasil Uji Coba Produk Oleh Guru

No	Nama Lembaga/Nama Guru	Skor	
		ΣM	M_{max}
1	TK Mardimulyo/Wiji Wahyuni, S.Pd	90	92
2	TK Pertiwi 02/Mushtin Musyafaroh, S.Pd	90	92
3	TK Kartini 01/Saurina Indah R., S.Pd	92	92
4	TK Pertiwi 01/Ummi Nihayah, S.Pd	92	92
Total Skor		364	368
Persentase Kelayakan (P)		98,91%	
Kriteria Kelayakan		Sangat Layak	

Berdasarkan akumulasi diatas, maka skor yang diperoleh dari validasi guru terhadap media pembelajaran tas pintar untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati mendapat total skor 238 dan persentase kelayakan 94,44% yang masuk dalam kriteria kelayakan sangat layak. Dengan demikian menunjukkan bahwa media pembelajaran tas pintar layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati. Hal ini didasarkan pada persentase kelayakan di dasarkan pada pedoman Skala Likert berikut ini.

Tabel 1.3
Skala dan Kriteria Kelayakan Produk

Skor Kelayakan	Kriteria
0-20%	Sangat kurang layak
20,01%-40%	Kurang Layak
40,01-60%	Cukup Layak

60,01%-80%	Layak
80,01%-100%	Sangat layak

Tahap uji coba peserta didik dilakukan dalam dua tahapan, yakni uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Pada tahap uji coba terbatas, dilakukan uji coba media pembelajaran tas pintar pada anak usia 5-6 tahun sejumlah 3 anak dari TK Pertiwi 02, TK Mardimulyo, TK Kartini 01, serta TK Pertiwi 01. Data hasil uji coba produk terhadap peserta didik usia 5-6 tahun di Lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati ini kemudian diakumulasikan dan hasilnya dapat dilihat sebagaimana berikut ini.

Tabel 1.4
Akumulasi Hasil Uji Coba Produk

No	Nama Lembaga	Skor	
		ΣM	M_{max}
1	TK Mardimulyo	93	96
2	TK Pertiwi 02	96	96
3	TK Kartini 01	96	96
4	TK Pertiwi 01	96	96
Total Skor		381	384
Persentase Kelayakan (P)		99,21%	
Kriteria Kelayakan		Sangat Layak	

Berdasarkan hasil uji coba di atas, skor yang diperoleh dari hasil uji coba produk secara terbatas mendapatkan skor total 381 dengan persentase kelayakan 99,21%. Persentase kelayakan tersebut apabila disesuaikan dengan kriteria kelayakan masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sesuai dengan data hasil uji coba terbatas peneliti tidak melakukan revisi terhadap produk. Hal ini dikarenakan hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa media pembelajaran tas pintar sangat layak digunakan untuk mengemangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di Lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati. Hal ini telah sesuai dengan kriteria kelayakan berdasarkan ketentuan Skala Likert sebagaimana berikut ini.

Tabel 1.5
Skala Kelayakan Produk

Skor Kelayakan	Kriteria
0-20%	Sangat kurang layak
20,01%-40%	Kurang Layak
40,01-60%	Cukup Layak
60,01%-80%	Layak
80,01%-100%	Sangat layak

Sedangkan pada tahap uji coba lapangan, dilakukan uji coba media pembelajaran tas pintar pada anak usia 5-6 tahun sebanyak seluruh siswa di kelompok B dari TK Pertiwi 02, TK Mardimulyo, TK Kartini 01, serta TK Pertiwi 01. Pada anak di TK Mardimulyo berjumlah 15 anak, TK Pertiwi 02 sejumlah 17 anak, TK Kartini 01 sejumlah 20 anak, serta TK Pertiwi 01 sejumlah 45 anak. Data hasil uji coba produk terhadap peserta didik usia 5-6 tahun di Lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati ini kemudian diakumulasikan dan hasilnya dapat dilihat sebagaimana berikut ini.

Tabel 1.6
Akumulasi Hasil Uji Coba Produk

No	Nama Lembaga	Skor	
		ΣM	M_{max}
1	TK Mardimulyo	480	480
2	TK Pertiwi 02	544	544
3	TK Kartini 01	510	640
4	TK Pertiwi 01	1.185	1.440
Total Skor		2.719	3.104
Persentase Kelayakan (P)		87,59%	
Kriteria Kelayakan		Sangat Layak	

Berdasarkan hasil uji coba di atas, skor yang diperoleh dari hasil uji coba produk secara terbatas mendapatkan skor total 2.719 dengan persentase kelayakan 87,59%. Persentase kelayakan tersebut apabila disesuaikan dengan kriteria kelayakan masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sehingga berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tas pintar layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di Lembaga TK Se-Gugus Sakura Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Hal ini telah sesuai dengan kriteria kelayakan berdasarkan ketentuan Skala Likert sebagaimana berikut ini.

Tabel 1.7
Skala Kelayakan Produk

Skor Kelayakan	Kriteria
0-20%	Sangat kurang layak
20,01%-40%	Kurang Layak
40,01-60%	Cukup Layak
60,01%-80%	Layak
80,01%-100%	Sangat layak

Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran tas pintar dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di Lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati telah selesai dikembangkan sesuai dengan tahapan pengembangan melalui serangkaian proses validasi ahli, validasi guru, serta uji coba pada peserta didik . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah layak dan sesuai dengan materi serta kemanfaatan media yang disesuaikan untuk anak usia 5-6 Tahun. Selanjutnya, pengembangan media pembelajaran tas pintar ini akan dipublikasikan di akun blog pribadi peneliti.

D. Kesimpulan

Proses inovasi media pembelajaran tas pintar dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dilakukan dengan

tahapan penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, tahap pengembangan, validasi oleh ahli dan guru, melakukan revisi berdasarkan saran para ahli., melakukan uji coba terbatas dengan melakukan uji coba kepada 3 anak dalam satu kelas, yakni pada tahap ini dilakukan uji coba media pembelajaran tas pintar pada anak usia 5-6 tahun sejumlah 3 anak dari TK Pertiwi 02, TK Mardimulyo, TK Kartini, serta TK Pertiwi 01, lalu melakukan revisi dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki produk, uji coba lapangan dengan subyek uji coba sebanyak seluruh anak dalam satu kelas di TK Pertiwi 02, TK Mardimulyo, TK Kartini, serta TK Pertiwi 01, melakukan revisi akhir yang berguna sebagai hasil dari akhir dari pengembangan media pembelajaran tas pintar, serta esiminasi dan implementasi dimana pada tahap ini produk pengembangan media pembelajaran tas pintar ini akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal yang dibuat oleh penulis.

Sedangkan kelayakan media pembelajaran tas pintar untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di lembaga TK Se-Gugus Sakura Juwana Pati dari hasil validasi ahli materi mendapat persentase kelayakan 93,75% dan masuk dalam kriteria kelayakan "Sangat Layak", sementara dari ahli media mendapatkan persentase kelayakan 93,18% dan masuk dalam kriteria kelayakan "Sangat layak". Hasil kelayakan dari validasi guru mendapat total skor 238 dan persentase kelayakan 94,44% yang masuk dalam kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan yang diperoleh dari hasil uji coba terbatas mendapatkan skor total 381 dengan persentase kelayakan 99,21%. Persentase kelayakan tersebut apabila disesuaikan dengan kriteria kelayakan masuk dalam kategori "Sangat Layak". Kelayakan yang diperoleh dari uji coba lapangan mendapatkan skor total 2.719 dengan persentase kelayakan 87,59%. Persentase kelayakan tersebut apabila disesuaikan dengan kriteria kelayakan masuk dalam kategori "Sangat Layak". Sehingga berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tas pintar layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di Lembaga TK Se-Gugus Sakura Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka di Kelompok B TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya", *Jurnal PGPAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*, Nomor. I/II/2016
- Dewi, Meitha Furi dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Tas Pintar Pada Konsep Perkalian di SDN 1 PAPAYAN", *JPDN*, Nomor. I/VI/2020
- Hanafi, "Konsep penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 2:133. 2017.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif*, Malang: UIN- Malang Press, 2012.
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: Rosda Karya, 2015.
- Hindun, Nur'Aisyah., "Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak*, Nomor. I/X/2021
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, Klaten: CV. Tahta Media Grup, 2021.
- Nurbaity, Salmiati dan Desi Mulia Sari, "Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahman kota Banda Aceh)", *Journal*, Nomor. I/III/2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Lampiran I
- Purnama, Sigit., "Metode Penelitian dan Pengembangan", *Jurnal Literasi*, Nomor. I/IV/2013.
- Ramli, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Sit, Masganti., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: kencana, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto, Ahmad., *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2010.
- Wiyani, Ardy dan Barnawi, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.